

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Supervisi Pembelajaran, Kinerja Mengajar Guru PAI, Budaya Madrasah, Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung**

##### **1. Supervisi Pembelajaran**

Berdasarkan perhitungan dan analisis data dipahami bahwa kondisi supervisi pembelajaran MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik melalui angket dan diperoleh Nilai Frekuensi engan pilihan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi pembelajaran kedua lembaga tersebut baik dengan indicator mensosialisasikan program supervisi pada awal tahun pelajaran, tujuan dengan jelas dalam program, adanya jadwal supervisi, metode pelaksanaan supervisi tertera jelas dalam program supervise, guru dan murid nyaman saat supervise pembelajaran.

Supervisi pembelajaran memperoleh nilai tertinggi yang terletak pada katagori sangan baik itu artinya supervisi pembelajaran di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung dalam keadaan sangat baik. Hal ini terbukti dengan melihat data diskripsi dalam penelitian ini, Supervisi Pembelajaran mampu mewujudkan tujuannya dengan baik. Supervisi Pembelajaran sebagai bantuan dalam pengembangan situasi mengajar belajar yang lebih baik dan suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk

membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Dengan demikian kegiatan supervisi pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) dan keterampilan mengajar guru.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Maunah bahwa kondisi supervisi pembelajaran yang baik harus mengarahkan pada tujuan-tujuan Pendidikan, membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid, membantu guru dalam menggunakan media, metode-metode dan sumber-sumber pengalaman belajar murid, membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik, dan membantu guru meningkatkan ketrampilan guru.<sup>182</sup>

## **2. Kinerja Guru PAI**

Pada table frekuensi menunjukkan bahwa kinerja guru PAI memperoleh nilai tertinggi yang terletak pada katagori sangan baik itu artinya kinerja guru PAI di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung dalam keadaan sangat baik. Kinerja Guru PAI kedua lembaga tersebut baik dengan indicator Kualitas Kerja yang baik, Kecepatan/ketepatan Kerja, Inisiatif dalam mengajar, Kemampuan Komunikasi yang baik antara guru dan murid.

Ini terbukti bahwa Guru PAI di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung mampu mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya demi mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Nana Sudjana kemampuan guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar

---

<sup>182</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam*. . ., 27

yaitu : (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran.<sup>183</sup> Sejalan juga dengan teori Hamzah B. Uno, kondisi Kinerja Guru PAI yang baik harus memuat yaitu kualitas kerja, kecepatan atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.<sup>184</sup>

### **3. Budaya Madrasah**

Berdasarkan analisis data dapat dipahami bahwa kondisi Budaya Madrasah MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung tergolong baik dan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik melalui angket dan diperoleh Nilai Frekuensi dengan pilihan baik dan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Budaya Madrasah kedua lembaga tersebut baik dengan indicator membiasakan Budaya Senyum, Salam, Sapa (3S), Budaya Sholat Dhuha, Budaya Sholat Dhuhur, Budaya Istighosah, dan budaya Menjaga Lingkungan.

Budaya madrasah memperoleh nilai tertinggi yang terletak pada katagori sangan baik itu artinya budaya madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung dalam keadaan sangat baik. Dari pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bahwa untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara

---

<sup>183</sup> Syafruddin Nurdin, et. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. Ke I, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), 86.

<sup>184</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 70.

lain melalui : kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta budaya madrasah tersebut dalam lingkungan sekolah.

Menurut teori yang dijelaskan oleh Terrence Deal dan Kent Peterson bahwa budaya sekolah berkenaan dengan nilai kebersamaan (*shared values*), ritual dan simbol-simbol.<sup>185</sup> Maka sejalan dengan teori tersebut bahwa budaya Madrasah berkenaan dengan nilai kebersamaan, ritual dan simbol-simbol. Pada kedua lembaga tersebut berupa membiasakan Budaya Senyum, Salam, Sapa (3S), Budaya Sholat Dhuha, Budaya Sholat Dhuhur, Budaya Istighosah, dan budaya Menjaga Lingkungan.

Sejalan juga dengan Suhayati, bahwa kondisi budaya Madrasah menggambarkan kehidupan lembaga tersebut. Budaya yang terbentuk dalam lingkungan madrasah yang merupakan karakteristik madrasah adalah budaya dominan atau budaya yang kuat, dianut, diatur dengan baik dan dirasakan bersama secara luas. Untuk menciptakan budaya yang kuat perlu diimbangi dengan rasa saling percaya dan saling memiliki serta memiliki satu tujuan dalam menciptakan perasaan sebagai satu keluarga.<sup>186</sup>

#### **4. Motivasi Belajar Peserta Didik**

Pada table frekuensi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik memperoleh nilai tertinggi yang terletak pada katagori sangat baik itu artinya motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3

---

<sup>185</sup> Wesly Hutabarat, *Mengukur Kimerja Guru Profesional*, 19.

<sup>186</sup> Iis Yeti Suhayati, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 17, No 1, Oktober, 2013, 91

Tulungagung dalam keadaan sangat baik. Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran, tidaklah cukup bagi seorang guru hanya cakap dan menguasai materi pelajaran, lebih jauh dari itu, faktor yang lebih penting dalam kegiatan pembelajaran bagi seorang guru adalah menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, dimana motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.<sup>187</sup> Motivasi belajar peserta didik kedua lembaga tersebut baik dengan indikator kemauan peserta didik untuk berprestasi dan kesadaran peserta didik untuk belajar.

Temuan ini juga sejalan dengan teori Aktualisasi Diri dari Maslow, bahwa pentingnya motivasi berakar pada pemenuhan berbagai kebutuhan antara lain Penonjolan Diri (*self-esteem*) dan Aktualisasi Diri.<sup>188</sup> kemauan peserta didik untuk berprestasi dan kesadaran peserta didik untuk belajar merupakan Penonjolan Diri (*self-esteem*) dan aktualisasi pada diri peserta didik.

---

<sup>187</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 30

<sup>188</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, 331-334

## **B. Pengaruh Supervisi Pembelajaran terhadap Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung?**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Supervisi Pembelajaran Terhadap Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Hal ini ditunjukkan pada nilai original sampelnya 0,354, t-statistik yaitu sebesar 2.804, dan PValue sebesar 0,006. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena  $>1,96$  dengan pvalue  $<0,05$  sehingga hipotesis pertama diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Supervisi Pembelajaran terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Budaya Madrasah. Namun termasuk dalam katagori lemah.

Dengan adanya supervisi pembelajaran akan membantu pembentukan budaya madrasah, selain membantuan dalam pengembangan situasi mengajar belajar yang lebih baik, juga membantu suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk membantu para guru menjalankan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Hal tersebut juga dapat membantu membentuk budaya madrasah. Dalam supervisi pembelajaran, ada suatu perubahan yang ingin dicapai dari hasil yang dilakukannya. Melalui perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan mampu memperbaiki dan meningkatkan budaya madrasah karena yang melakukan budaya madrasah adalah semua warga madrasah.<sup>189</sup>

---

<sup>189</sup> Sri Wahyu Indawati, *Pengaruh Budaya Sekolah Dan Supervisi Akademik Terhadap Komitmen Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Pontianak Barat*, (jurnal: Program Studi Pendidikan Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak, 2015)

Temuan ini sejalan dengan Syafaruddin bahwa pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan. Sebagai manajer pendidikan kepala sekolah seharusnya melakukan pengawasan secara terprogram dan berkelanjutan, sehingga melalui kegiatan tersebut diperoleh fakta-fakta mengenai rintangan atau kendala yang dihadapi sekolah dalam mencapai tujuan institusional.<sup>190</sup> Dengan demikian pengawasan yang dilakukan kepala sekolah diarahkan kepada pelaksanaan program sekolah secara keseluruhan yang muaranya adalah kepada kemajuan budaya sekolah.

Sejalan juga dengan penelitian Wiwik Sumarm, bahwa supervisi kepala sekolah terhadap hanya berpengaruh sebesar 39,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap kebiasaan Peserta Didik SD di Kecamatan Wonosalam sebesar 69,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, untuk mempengaruhi budaya sekolah tidak hanya dibutuhkan supervise namun faktor pendukung lainnya.

### **C. Pengaruh Supervisi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung?**

Terdapat Pengaruh Supervisi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada nilai original sampelnya 0,101, t-statistik yaitu sebesar 1,481, dan PValue sebesar 0,0032. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena  $>1,96$  dengan pvalue  $<0,05$  sehingga hipotesis kedua diterima. Hal tersebut

---

<sup>190</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga*, 167

membuktikan bahwa Supervisi Pembelajaran tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar. Namun termasuk dalam katagori lemah.

Salah satu upaya yang diterapkan oleh kepala madrasah di MAN 1 dan Man 3 Tulungagung dalam meningkatkan kinerja guru PAI adalah dengan memberikan motivasi. Beliau berusaha memotivasi kerja para tenaga kependidikan dengan memberi dorongan positif agar mereka terus maju, menciptakan perubahan yang kuat di mana adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi oleh diri sendiri/mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak mau menjadi mau. Seorang pengajarpun mampu memberi motivasi kepada seluruh siswanya agar siswanya semangat dalam pembelajaran. Semakin baik supervisi pembelajaran semakin meningkat pula motivasi belajar peserta didik.

Tujuan utama supervisi pendidikan adalah membantu guru-guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, sehingga guru dapat membuat perencanaan dan mengevaluasi proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Selanjutnya supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan arah proses belajar memecahkan sendiri masalahmasalah yang mereka hadapi dan dapat mendorong mereka melaksanakan berbagai kegiatan dalam usaha menciptakan keadaan dimana peserta didik dapat belajar secara efektif. Dari ungkapan di atas dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi Pendidikan mengandung makna, (1). Supervisi pengajaran merupakan perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana proses belajar mengajar. (2). Supervisi pengajaran melalui pengaruhnya terhadap perilaku guru, bertujuan



untuk mempertinggi mutu belajar murid demi mencapai hasil yang maksimal.<sup>191</sup>

Teori yang dijelaskan Jones dalam Mulyasa menyatakan supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan. Mengacu pada teori tersebut tentang supervisi akademik kepala sekolah menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah pembelajaran termasuk menurunnya motivasi siswa dalam pembelajaran, yang merupakan hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.<sup>192</sup> Artinya supervisi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembinaan membantu guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya yang berimplikasi pada meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Sejalan juga dengan penelitian Wiwik Sumarm bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap Motivasi Peserta Didik sebesar 39,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>193</sup> Penelitian oleh Nurmawati dan Eka Farulia Ulfa, bahwa terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap Motivasi Peserta Didik yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa mencapai 57%.

---

<sup>191</sup> Abu Bakar, *Supervisi Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Sosial Budaya, Vol. 8 No. 01 Januari-Juni 2011)

<sup>192</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 155.

<sup>193</sup> Wiwik Sumarm, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah ...* hal. 99

#### **D. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru PAI terhadap Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung**

Kinerja Mengajar Guru PAI berpengaruh terhadap Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada nilai original sampelnya 0,332, t-statistik yaitu sebesar 2,225, dan PValue sebesar 0,028. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena  $>1,96$  dengan pvalue  $<0,05$  sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Kinerja Guru PAI terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Budaya Madrasah. Namun termasuk dalam katagori lemah.

Kinerja guru PAI sangat berpengaruh terhadap Budaya Madrasah jika tidak ada Guru PAI apakah Budaya Madrasah yang di dalamnya memiliki iklim religious yang sangat tinggi bisa berkembang. Iklim religious yang terdapat dalam budaya madrasah memberi pengaruh, karakter, spirit, etos, dan suasana batin sehingga memberi dampak terhadap perilaku warga sekolah. Selain lingkungan yang bersih, rapi, tertata serta lingkungan sosial yang diwarnai semangat kekeluargaan, mendukung adanya peningkatan kinerja guru. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung lancar karena para guru dapat memanfaatkan secara maksimal sarana dan fasilitas yang disediakan untuk pembelajaran.

Ketenangan dan kenyamanan para guru dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu juga nyaman dalam melaksanakan ibadah secara bersama sama. Hal ini sangat memberi pengaruh kepada warga madrasah. Semakin tinggi kinerja guru semakin tinggi pula dukungan untuk meningkatkan pengembangan

budaya madrasah. Pada dasarnya seorang guru adalah suri tauladan bagi siswa dan warga madrasah. Jika seorang guru memberi contoh yang baik maka yang lainnya akan menyesuaikan. Sehingga program dan budaya yang telah ditetapkan oleh madrasah akan berjalan dengan lancar.<sup>194</sup>

Sejalan dengan teorir Fathurrohman, guru memiliki peran memfasilitasi segala aktivitas dan pembiasaan madrasah termasuk bagaimana budaya sekolah berlangsung. Guru hendaknya dapat menjadi contoh bagi semua warga dan menciptakan budaya yang islami. Sikap merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Maka sikap dan kebiasaan tersebut adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap suatu hal.<sup>195</sup> Budaya tersebut menjadi kesadaran dari dalam diri individu siswa dan semua warga sekolah sehingga mempengaruhi baik buruknya madrasah.

Penelitian terdahulu juga menyatakan bahwa Budaya sekolah memberikan kepada para pendidik untuk fokus pada tujuan sekolah dan budaya menjadi kohesi yang mengikat bersama dalam melaksanakan misi sekolah. Dengan demikian, semakin baik kinerja guru maka semakin baik pula Budaya Madrasah, karena guru adalah pelaku yang melestarikan Budaya Madrasah.

---

<sup>194</sup> Khazim Fikri, *Kontribusi kinerja guru, budaya sekolah dan Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA berbasis pesantren di Kabupaten Tulungagung*, (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014)

<sup>195</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius*, 104.

### **E. Pengaruh Kinerja Mengajar Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung**

Kinerja Mengajar Guru PAI secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada nilai original sampelnya 0,364, t-statistik yaitu sebesar 1,863, dan PValue sebesar 0,065. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena  $>1,96$  dengan pvalue  $<0,05$  sehingga hipotesis keempat diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Kinerja Guru PAI terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar.

Kinerja guru merupakan hasil dari aktifitas atau perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam bidang tugas dan tanggung jawabnya. Adapun tugas pokok guru adalah sebagai berikut: (1) membuat program rencana pembelajaran dan kegiatan pembelajaran semester (2) membuat satpel, (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran (4) mengadakan penilaian semester, (5) mengisi daftar hadir siswa, (6) melaksanakan analisis hasil pembelajaran, (7) menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, (8) melaksanakan kegiatan. Membimbing, (9) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa, (10) melaksanakan tugas tertentu disekolah. Dari sepuluh tugas dan tanggung jawab tersebut, jika di analisis ada empat tugas pokok, yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program kegiatan pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran dan tugas diluar kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan profesi.

Maka kinerja guru yang baik akan mampu membuat motivasi belajar anak menjadi tinggi. Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam satu lembaga. Para tenaga kependidikan akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Apabila para tenaga kependidikan memiliki motivasi yang positif maka ia akan memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ikut serta dalam suatu tugas atau kegiatan. Dengan kata lain seorang tenaga kependidikan akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi). Begitu pula dengan siswa jika kinerja seorang guru itu baik maka motivasi belajar siswa juga baik. Dalam kaitan ini pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikannya sekaligus peserta didiknya. sehingga mereka dapat meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan hasil belajarnya.

Guru yang berperilaku positif cenderung memiliki siswa yang berprestasi tinggi. Konsekuensi dari penemuan di atas, hubungan antara guru dan murid perlu diperbaharui. Jika selama ini guru otoriter, sarat komando, instruktif, bergaya birokrat, perlu diubah peranannya sebagai ibu, bapak, kakak, sahabat, atau mitra. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karena guru mampu memotivasi siswa belajar melalui desain pembelajaran yang baik sehingga mampu menarik minat siswa untuk belajar melalui proses belajar mengajar. Termasuk dalam hal ini adalah guru melakukan tindakan mendidik, misalnya memberi hadiah (*rewards*) kepada siswa yang berhasil menjawab atau mampu bekerja dengan benar dan memberikan

hukuman (*punishment*) kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau bertindak tidak disiplin. Tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan kemungkinan prestasi belajar siswa akan dapat meningkat.<sup>196</sup>

Berdasarkan teori Wina Sanjaya, Kinerja yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah kinerja guru di dalam kelas yang mana guru mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya dan merasa mudah memahami materi yang disajikan oleh guru.<sup>197</sup> Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nita Tifani Manullang mengenai pengaruh kinerja guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SDK. Ditemukan bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.<sup>198</sup> Dengan kata lain semakin baik tingkat kinerja guru akan diikuti naiknya motivasi belajar siswa.

#### **F. Pengaruh Budaya Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung**

Budaya Madrasah secara positif berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.

---

<sup>196</sup> Khazim Fikri, *Kontribusi kinerja guru, budaya sekolah dan Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA berbasis pesantren di Kabupaten Tulungagung*, (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014)

<sup>197</sup> Wina Sanjay, *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*, (Bandung : Kencana, 2016), 52

<sup>198</sup> Nita Tifani, Pengaruh Kinerja Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sdk Penabur Bandarlampung, *Manajemen Magister*, Vol. 02. No.02 (2016)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada nilai original sampelnya 0,225, t-statistik yaitu sebesar 1,792, dan PValue sebesar 0,077. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena  $>1,96$  dengan pvalue  $<0,05$  sehingga hipotesis kelima diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Budaya Madrasah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Motivasi Belajar.

Manfaat yang diperoleh dari budaya dan iklim madrasah yang kuat, intim, kondusif dan bertanggung jawab adalah: 1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik, dimana dengan iklim sekolah yang positif akan memberikan semangat kerja yang lebih baik. 2) Membuka jaringan komunikasi dari segala jenis. 3) Lebih terbuka dan transparan, tidak ada yang ditutupi dari kepala madrasah. 4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi, baik itu kebersamaan kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik. 5) Meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan, jika suatu budaya madrasah positif akan meningkatkan rasa solidaritas dan rasa kekeluargaan bagi seluruh warga madrasah, dan madrasah menjadi tempat yang nyaman bagi seluruh warga madrasah. 6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki, dalam budaya yang positif jika ada yang melakukan kesalahan akan dapat diselesaikan secara bersama-sama. 7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK.

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembangnya zaman maka semakin maju, jika madrasah tidak dapat beradaptasi dengan berkembangnya ilmu teknologi dan komunikasi maka dampaknya adalah suatu madrasah akan tertinggal dan tidak dapat maju, maka dari itu madrasah harus selalu beradaptasi

dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>199</sup> Maka dari itu jika budaya madrasah berkembang dengan baik motivasi peserta didik untuk belajar akan semakin tinggi. Karena budaya madrasah mampu membentuk lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif itulah sebenarnya yang mampu membangun motivasi belajar siswa, sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.<sup>200</sup>

Temuan ini juga sejalan dengan studi tentang budaya sekolah yang dikemukakan Zamroni menemukan bahwa kultur yang “sehat” memiliki korelasi yang tinggi terhadap motivasi siswa untuk belajar. Karena budaya sekolah tersebut mencakup ekspektasi prestasi siswa yang tinggi, lingkungan sekolah yang teratur, moral yang tinggi, perlakuan terhadap siswa yang positif, penyertaan aktivitas siswa yang tinggi dan hubungan sosial yang positif terhadap siswa.<sup>201</sup> Maka semakin baik budaya sekolah semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar.

Apabila seluruh komponen sekolah dapat diarahkan pada penciptaan Budaya sekolah yang positif secara maksimal maka seluruh siswa akan mempunyai minat, perhatian dan motivasi belajar yang lebih tinggi.<sup>202</sup> Motivasi ini dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam hal belajar dan pada akhirnya akan mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Budaya yang dikembangkan pada setiap sekolah bisa memiliki efek positif terhadap proses

---

<sup>199</sup> Daryanto, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah...*, 12-13

<sup>200</sup> Khazim Fikri, *Kontribusi kinerja guru, budaya sekolah dan Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA berbasis pesantren di Kabupaten Tulungagung*, (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014)

<sup>201</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan*, 149

<sup>202</sup> Jumadi. 2006. *Peranan Kultur Sekolah terhadap Kinerja Guru, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Akademik Siswa*. dalam *Jurnal Penelitian*. Vol. 1, No. 1



belajar mengajar. Sebaliknya, budaya sekolah juga memiliki efek negatif serta menghalangi berfungsinya sebuah sekolah termasuk dalam pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rita Patonah, bahwa Kultur sekolah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar dan motivasi siswa pada mata pelajaran. Budaya akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, namun ada beberapa faktor pendukung motivasi anak selain dengan budaya sekolah.<sup>203</sup>

#### **G. Pengaruh Secara Tidak Langsung Supervisi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung**

Terdapat pengaruh tidak langsung antara Supervisi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah. Hal ini ditunjukkan pada nilai original sampelnya 0,305, t-statistik yaitu sebesar 2.888, dan PValue sebesar 0,016. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena  $>1,96$  dengan pvalue  $<0,05$  sehingga hipotesis keenam diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Supervisi Pembelajaran terbukti memiliki pengaruh positif terhadap terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah.

Penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran secara tidak langsung melalui budaya madrasah. Budaya madrasah memberi wewenang luas untuk melakukan segala hal yang berkaitan dengan program madrasah untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Supervisi pengajaran memegang peranan yang sangat penting untuk memperkuat

---

<sup>203</sup> Rita Patonah, Pengaruh Budaya Sekolah ..., hal. 281.

hubungan terhadap motivasi belajar siswa melalui budaya madrasah dan kinerja guru. Makin baik supervisi pengajaran yang didukung dengan budaya madrasah dan kinerja guru yang baik, maka prestasi belajar siswa akan semakin baik pula. Ini berarti bila supervisi pengajaran baik dan mendapat dukung dari motivasi kerja dan kinerja guru yang baik pula, maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula.<sup>204</sup>

Sesuai dengan teori Mulyasa, kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kebijakan yang akan diambil guna untuk mengembangkan budaya madrasah. Mendayagunakan seluruh sumberdaya sekolah yang ada dalam rangka mewujudkan budaya madrasah. Hal ini bahwa sebagai manajer kepala mampu mendaya gunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan budaya madrasah yang sesuai dengan tujuan.<sup>205</sup> Budaya yang dikembangkan pada setiap sekolah bisa memiliki efek positif terhadap proses belajar mengajar. Apabila seluruh komponen sekolah dapat diarahkan pada penciptaan Budaya sekolah yang positif secara maksimal maka seluruh siswa akan mempunyai minat, perhatian dan motivasi belajar yang lebih tinggi.<sup>206</sup>

Penelitian oleh Rodiyah,<sup>207</sup> Supervisi manajerial kepala sekolah dan intensitas supervisi berpengaruh signifikan terhadap motivasi dalam pembelajaran

---

<sup>204</sup> Khazim Fikri, *Kontribusi kinerja guru, budaya sekolah dan Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA berbasis pesantren di Kabupaten Tulungagung*, (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014)

<sup>205</sup> E Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional* (Bandung PT. Remaja Rosda Karya, 2011),112.

<sup>206</sup> Jumadi. 2006. *Peranan Kultur Sekolah terhadap Kinerja Guru, Motivasi Berprestasi dan Prestasi Akademik Siswa*. dalam Jurnal Penelitian. Vol. 1, No. 1

<sup>207</sup> Rodiyah, *Pengaruh Supervisi*, hal. 5

dengan nilai sebesar 60,3%, sisanya 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. hal ini menandakan secara tidak langsung supervisi pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Adanya motivasi dalam pembelajaran harus dibarengi dengan budaya yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervise pembelajaran.

#### **H. Pengaruh Secara Tidak Langsung Kinerja Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Budaya Madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung**

Terdapat pengaruh tidak langsung antara Kinerja Guru PAI terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah original sampelnya 0,332, t-statistik yaitu sebesar 2.525, dan PValue sebesar 0,021. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. karena  $>1,96$  dengan pvalue  $<0,05$  sehingga hipotesis ketujuh diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa Kinerja Guru PAI terbukti memiliki pengaruh positif terhadap terhadap Motivasi Belajar melalui Budaya Madrasah.

Budaya Madrasah dalam penerapan norma yaitu keseragaman visi dari warga madrasah, komitmen mengenai jam pembelajaran, tata tertib dan penerapan sanksi bagi pelanggaran tata tertib, aturan piket yang mengikat serta aturan akan tugas dan tanggung jawab guru dan karyawan perlu untuk ditingkatkan karena berdasarkan hasil penelitian berada pada kategori rendah dengan korelasi tinggi terhadap budaya madrasah. Hal ini dengan alasan bahwa kemajuan madrasah akan mempengaruhi motivasi belajar serta prestasi belajar dimulai dengan adanya disiplin dan komitmen warga madrasah terhadap visi dan program.

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan *nawaitu* yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini Sementara itu, Karen Seeker dan Joe B. Wilson memberikan gambaran tentang proses manajemen kinerja guru dengan apa yang disebut dengan siklus manajemen kinerja, yang terdiri dari tiga fase yakni perencanaan, pembinaan, dan evaluasi.<sup>208</sup>

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran serta karakteristik siswa akan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik pada umumnya akan diikuti dengan kemampuan untuk menguasai beragam

---

<sup>208</sup> Karen R. Seeker dan Joe B. Wilson, *Planning Successful Employee Performance* (terj. Ramelan), (Jakarta : PPM, 2000), 87

strategi pembelajaran yang lebih menarik sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.<sup>209</sup>

Muhibbin menegaskan bahwa guru merupakan peranan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.<sup>210</sup> Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa melalui budaya yang diterapkan oleh guru, karena budaya adalah pembiasaan yang secara tidak langsung mempengaruhi minat belajar bagi siswa.

Guru merupakan salah satu pelaku budaya madrasah, budaya guru memiliki korelasi yang tinggi terhadap motivasi siswa untuk belajar. Karena budaya mencakup ekspektasi siswa yang tinggi terhadap bagaimana kebiasaan guru.<sup>211</sup> Maka Kinerja Guru PAI secara tidak langsung mempengaruhi motivasi belajar peserta didik melalui budaya madrasah di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung.

Penelitian oleh Maya Ismianti, terdapat pengaruh antara budaya kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa.<sup>212</sup> Demikian juga Nanang Wijayanto terdapat pengaruh tidak langsung antara Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru terhadap motivasi Belajar yang ditunjukkan dengan nilai hitung sebesar

---

<sup>209</sup> Khazim Fikri, *Kontribusi kinerja guru, budaya sekolah dan Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di MA berbasis pesantren di Kabupaten Tulungagung*, (Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung, 2014)

<sup>210</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 136

<sup>211</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan*, 149

<sup>212</sup> Maya Ismayanti, *Pengaruh Kedisiplinan*

65,24 %, <sup>213</sup> Terdapat pengaruh yang signifikan dari budaya dan kinerja mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui kinerja mengajar guru. <sup>214</sup>

---

<sup>213</sup> Nanang Wijayanto *Pengaruh Persepsi Siswa*.

<sup>214</sup> Destia Nur Raisyifa, *Pengaruh kinerja*, 90-98